

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Fenomena autisme bukanlah sesuatu yang asing saat ini. Fenomena ini terjadi hampir merata di seluruh penjuru dunia tanpa memandang ras, suku, bangsa, agama, dan latar belakang lainnya. Belum ada yang mengetahui penyebab pastinya serta tidak ada obat untuk menyembuhkan autisme.

Anak yang terlahir dengan autisme memiliki ciri-ciri utama seperti sulit berbicara, sulit bersosialisasi, lebih senang sendiri, kadang berbicara sendiri, dan tak jarang juga melakukan tindakan-tindakan yang aneh. Banyak opini mengatakan bahwa anak dengan autisme memiliki dan hidup di dunianya sendiri.

Di Indonesia, angka peningkatan jumlah anak autisme kian meningkat. Hal ini membuat banyak orang tua khawatir dengan anak-anak mereka. Namun jika anak mereka ternyata salah satu dari autisme di dunia, hendaknya orang tua tidak kecewa dan patah semangat, melainkan mengambil tindakan yang tepat untuk menanganinya. Penanganan autisme sejak dini melalui terapi-terapi dapat mengurangi gejala autismenya.

Banyak sekali jenis terapi yang ada yang dapat dijadikan sebuah cara untuk membantu anak autisme menjadi lebih mandiri. Salah satunya *sport therapy* atau terapi olah raga.

Sport Therapy yang kegiatannya lebih banyak dilakukan di alam (*outdoor*) dapat berupa *outbound* dan berenang. Terapi ini tergolong jenis terapi yang masih baru dan belum dikenal masyarakat luas. Padahal dalam kegiatannya, banyak sekali jenis-jenis terapi yang terkandung di dalamnya. Dengan kata lain *sport therapy* merupakan sebuah terapi yang cukup lengkap.

Oleh karena itu penulis mengangkat kasus ini sebagai tugas akhir. Melihat informasi ini sangat berharga dan perlu di sampaikan ke masyarakat, penulis menggunakan media buku sebagai penyampaian informasi ini yang dilengkapi dengan ilustrasi sehingga buku ini lebih menarik.

Buku merupakan sebuah media yang sangat baik dalam penyampaian informasi tentang *sport therapy* kepada masyarakat. Karena buku tidak akan mudah tertelan waktu, sehingga informasinya pun akan dapat terus tersimpan dengan baik dan dapat diperbaharui dari waktu ke waktu. Selain itu buku adalah media yang digunakan sebagai media penyampaian informasi sejak dahulu kala. Buku juga dapat dinikmati oleh semua kalangan dan tidak terpengaruh dengan perkembangan teknologi.

Buku panduan tentang *Sport Therapy for Autism Kids* adalah sebuah inovasi penyampaian informasi tentang terapi olahraga untuk anak autis yang masih jarang dan belum banyak di kenal masyarakat. Buku panduan ini dapat menjadi sebuah ide yang baru bagi orang tua yang memiliki anak autis untuk melakukan terapi alternatif di lingkungan rumah dan keluarga.

Target market buku ini adalah orang tua yang memiliki anak autis. Orang tua yang memiliki anak autis biasanya akan mencari berbagai informasi untuk mendapatkan sebuah harapan untuk membuat anak autisnya menjadi lebih mandiri di masa depan. Oleh karena itu bukanlah omong kosong, kalau buku ini akan menjadi buku yang di cari oleh para orang tua yang menginginkan informasi tentang terapi alternatif ini.

Orang tua yang telaten akan mencari informasi dari mana saja, baik dari media cetak, internet, bahkan dari mulut ke mulut. Dan yang mereka butuhkan sesungguhnya adalah informasi ini. Jadi walau buku ini terbit dengan format buku biasa yang isinya hanya berupa tulisan saja, tentunya pasti akan tetap ada yang membeli tanpa ada keluhan sedikit pun.

Namun pada akhirnya buku *Sport Therapy* ini lahir dengan format buku ilustrasi yang dapat memberikan kesan menarik dan tidak membosankan untuk dibaca. Semua

orang senang dengan gambar dan ilustrasi, baik dari anak-anak sampai orang lanjut usia. Ilustrasi dapat memberikan sebuah gambaran yang memperkuat informasi yang mereka dapat dari tulisan-tulisan serta membuat membaca menjadi lebih menyenangkan. Selain itu buku ini dirancang khusus dengan menggunakan konsep-konsep yang sesuai dengan isi buku ini.

Adapun konsep yang digunakan dalam buku ini adalah konsep dunia autis dan *sport therapy* sendiri.

Konsep dunia autis mengadaptasikan beberapa fenomena yang umumnya terjadi pada anak autis seperti memiliki dunianya sendiri, tidak peduli dengan sekelilingnya dan hanya terpusat pada dirinya sendiri, monoton, dan ketidak normalan anak autis sering di katakan "kekurangan sesuatu". Konsep ini dituangkan kepada ilustrasi yang ada di dalam buku, seperti menggambarkan dunia autis dengan menggunakan bentuk siluet dan menggunakan satu warna saja.

Sedangkan konsep *sport therapy* mengadaptasikan proses kegiatan terapi ini yang lebih banyak dengan kegiatan *outbound/hiking* di alam dan menggambarkan sebuah perjalanan. Proses perjalanan juga dipakai untuk menggambarkan proses perubahan anak autis yang belum mandiri ke arah yang mandiri, dari dunia yang monoton (terpusat pada dirinya sendiri) ke dunia yang lebih nyata (masyarakat). Konsep ini tertuang pada layout halaman buku ini, di mana akan terlihat perubahan dari bab ke bab, dari yang menggunakan satu warna saja dalam ilustasinya ke halaman yang menggunakan banyak warna (lebih berwarna).

Ilustrasi yang dipakai pada buku ini merupakan ilustrasi dengan gaya gambar sederhana, ringan, dan tidak membingungkan. Ilustrasinya menggunakan teknik gambar dengan menggunakan *drawing pen* yang memiliki garis tipis untuk *outlinenya*. Ilustrasi dengan gaya ini dipilih karena disesuaikan dengan target market buku ini yaitu orang tua/ orang dewasa. Biasanya orang dewasa lebih senang dengan gambar yang lebih sederhana.

Target market dari buku ini adalah orang tua yang memiliki anak dengan autisme dan memiliki sikap optimis dalam mencari dan mengobati anaknya. Selain itu target psikografisnya adalah orang tua yang memiliki anak autis yang gemar mencari informasi baik dari buku maupun dari internet.

5.2 Saran

Melihat kasus autis semakin banyak, diimbau orang tua dapat mengenali gejala autisme pada anak sejak dini sehingga orang tua dapat langsung mengambil tindakan yang tepat untuk membantu anaknya menjadi lebih mandiri (memiliki hidup normal) dengan terapi-terapi yang ada.

Di harapkan dengan adanya buku Sport Therapy for Autism Kids ini orang tua dapat menangani dan menterapi anak autisnya kapan saja dan di mana saja.